

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya bagi suatu bangsa, sebab melalui sekolah dapat dihasilkan lulusan yang memiliki berbagai kompetensi, sekolah juga merupakan wadah pendidikan formal yang mempunyai tugas untuk menyelenggarakan pembinaan mental-spiritual, intelektual dan khususnya pembinaan kualitas fisik melalui mata pelajaran pendidikan jasmani. Proses kegiatan belajar-mengajar merupakan suatu aktifitas yang bertujuan mengarahkan peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan agar terkendali dengan baik. Hal ini kelihatan cukup sederhana, namun jika ditelaah lebih mendasar, maka akan terlihat rumit dan begitu kompleksnya proses yang harus dirancang dalam mengelola pelajaran itu sendiri. Hal tersebut dapat dipahami karena mengarahkan peserta didik menuju perubahan yang lebih baik merupakan suatu pekerjaan yang tidak mudah. Pekerjaan ini membutuhkan suatu perencanaan dan perancangan yang mantap, berkesinambungan serta secara penerapan kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan yang diinginkan dan terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Namun dari realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari bahwasanya dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) pada bidang studi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, masih banyak guru yang belum mampu memberdayakan

potensinya dalam mengelola pembelajaran baik dalam menguasai materi maupun dalam menggunakan media pembelajaran melainkan hanya menggunakan **talk and chalk** (berbicara dan kapur tulis), sementara materi-materi dalam pendidikan jasmani dilakukan tidak hanya di ruangan saja (kelas) yang dalam arti teori melainkan juga praktek lapangan.

Dalam praktek dilapangan sering sekali didapati pembelajaran penjas yang kurang efektif dan efisien, dalam pengajaran materi kebanyakan guru tidak menggunakan media atau alat bantu yang seharusnya mampu memudahkan sistem pembelajaran. Padahal jika dikaji lebih mendalam akan lebih mudah dipahami dan dicerna oleh siswa sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan tidak tersedianya media pembelajaran atau alat bantu disekolah sehingga menjadi salah satu faktor penyebab guru malas dan kurang kreatif dalam mengelola pembelajaran dan hanya bermodalkan **talk and chalk** (berbicara dan kapur tulis).

Dalam kegiatan belajar mengajar bidang studi pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang efeknya dapat mengkondisikan siswa dalam situasi duduk diam catat hapal. Hal ini bertentangan dengan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga dan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan aspek kognitif yang berarti hapalan dan analisis, efektif yang berarti sikap dan nilai, psikomotorik yang berarti keterampilan atau skill dan social. Hal ini bertentangan karena mendominasi aspek kognitif yang berarti hapalan Disamping itu tentunya diharapkan anak didik dapat meningkatkan kreativitasnya dan mampu

menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh secara efektif dalam memecahkan masalah sehari-hari.

Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melibatkan aktivitas fisik, walaupun sederhana dalam bentuk kegiatan bermain sepak bola dengan baik dengan melakukan gerakan-gerakan yang benar sesuai dengan teknik dasar permainan yaitu menggiring bola serta menggunakan metode atau gaya mengajar yang diartikan sebagai cara yang dipilih guru untuk dapat berinteraksi dengan baik. Metode mengajar yang sesuai dalam pelaksanaan pembelajaran akan membantu siswa untuk menguasai materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Selain metode pembelajaran, media pembelajaran juga bisa mempengaruhi hasil pembelajaran. Karena media merupakan alat bantu untuk mempermudah dan memperlancar proses komunikasi antara pendidik dan anak didik.

Penggunaan media tidak hanya membuat proses mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Tetapi materi pembelajaran dapat lebih mudah dipahami secara mendalam oleh anak didik. Siswa mungkin telah memahami penjelasan dari guru, namun pemahaman itu akan lebih baik lagi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan, mengalami melalui media. Disamping itu media dapat membuat kecintaan dan apresiasi siswa terhadap ilmu pengetahuan dan proses mencari ilmu itu sendiri.

Seperti halnya juga dengan materi menggiring bola dalam permainan sepak bola dalam penyampaian materi pada siswa, guru memerlukan metode ataupun

media yang tepat agar siswa tidak bosan dan bersemangat dalam pembelajaran tersebut. Bila guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran tentu akan menarik minat serta perhatian siswa terhadap pelajaran tersebut dan bila siswa menaruh minat terhadap pelajaran tersebut tentu siswa akan mudah memahami dan mengerti tentang pelajaran tersebut.

Namun bukan hanya metode yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran tersebut melainkan media sebagai alat penyampaian informasi atau pesan terkait masalah pembelajaran agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Khususnya media audio visual, dimana penggunaan media audiovisual ini mempermudah pendidik dan anak didik baik dalam penyampaian dan menerima materi serta dapat menghindarkan salah pengertian tentang pelajaran, dan mendorong keinginan siswa untuk mengetahui lebih lanjut informasi yang sudah dipelajari.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis di SMP Negeri 1 Sibolangit pada tanggal 9 maret 2015, Bahwasanya guru penjas dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Adapun pengertian dari metode demonstrasi yaitu guru setelah memberi penjelasan kepada siswa langsung mempraktekkan materi yang dijelaskan sebelumnya. Namun kerugian penerapan metode ini, tidak semua siswa dapat menerima dan memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan gurunya, karena tidak semua siswa menaruh perhatian penuh terhadap apa yang disampaikan dan dipraktekkan oleh gurunya.

Selain menggunakan metode demonstrasi, guru juga menggunakan buku paket sebagai acuan dalam mempermudah proses pembelajaran di sekolah. Dimana siswa diajak berimajinasi terlebih dahulu untuk memperoleh informasi mengenai materi menggiring bola dalam permainan sepak bola. Dengan melihat gambar dalam buku paket itu terasa kurang efektif dan efisien. Sehingga dengan metode dan media yang digunakan selama ini membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang bersemangat dalam materi menggiring bola pada pembelajaran sepak bola. Itu juga mempengaruhi hasil belajar siswa selama ini. Dari 25 Orang siswa kelas V111-2, ternyata 16 orang siswa (64%) memiliki nilai dibawah KKM dan 9 orang siswa (36%) memiliki nilai diatas KKM. Sementara kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah untuk pelajaran pendidikan jasmani Olahraga dan kesehatan (PJOK) adalah 75. Namun kebanyakan siswa memiliki nilai rata-rata rendah yaitu dibawah 70.

Menggiring bola adalah salah satu teknik dasar dalam permainan sepak bola. Pada saat proses pembelajaran sepak bola materi menggiring bola masih kurang baik dengan punggung kaki. Posisi bola dari kaki masih terlalu jauh, penempatan bola ke kaki masih kurang tepat sehingga lebih sulit dalam mengontrol bola. Dan selama ini guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam materi menggiring bola dengan punggung kaki kurang menjelaskan secara detail mengenai cara yang tepat saat menggiring bola pada pembelajaran sepak bola. Sehingga menimbulkan persepsi siswa, dan juga menimbulkan kesulitan pada siswa pada saat menggiring bola dengan punggung kaki.

Untuk memperoleh cara menggiring bola dengan baik dan benar serta siswa dapat menguasai materi secara lengkap dan mempraktekkan dengan mudah, salah satunya adalah media audiovisual. Jika selama ini guru pendidikan jasmani menyajikan materi menggiring bola dalam permainan sepak bola dengan menggunakan buku paket dan contoh (peragaan) maka pada kesempatan ini guru menyajikan informasi melalui media audiovisual yang diperlihatkan kepada siswa.

Media audiovisual merupakan metode pembelajaran yang bersifat memakai suatu alat bantu atau media untuk mempermudah suatu proses kegiatan belajar mengajar. Dimana alat bantu atau media yang tersedia terdapat materi beserta cara pengajaran yang telah dirancang oleh seorang guru untuk melaksanakan kegiatan belajar. Disamping itu audio dapat digunakan dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Audio dapat menampilkan pesan motivasi. Dengan menggunakan media audiovisual, diharapkan siswa mampu memahami dan melakukan materi menggiring bola dengan benar dengan bantuan media audiovisual tanpa bantuan guru. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggiring Bola Dalam Permainan Sepakbola Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Siswa/Siswi Kelas VIII SMP Negeri 1 Sibolangit Kabupaten Deliserdang Tahun Ajaran 2015/2016.”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain: Masih banyak siswa yang belum memahami gerakan materi menggiring bola dengan benar. Saat melakukan menggiring bola siswa kurang serius pada saat permainan sepak bola. Kurangnya guru menggunakan media atau alat bantu yang seharusnya mampu memudahkan sistem pembelajaran. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari intervensi yang berbeda dalam penelitian ini, maka perlu kiranya menentukan pembatasan masalah pada hal-hal pokok saja untuk mempertegas sasaran yang akan dicapai. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar menggiring bola menggunakan punggung kaki dalam permainan sepakbola melalui penggunaan media audiovisual pada siswa/siswi VIII SMP Negeri 1 Sibolangit Kabupaten Deliserdang Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dalam penelitian ini, Perumusan masalah merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mencapai hasil suatu penelitian. Jadi yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah: "Dengan penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar

menggiring bola menggunakan punggung kaki dalam permainan sepakbola pada siswa/siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Sibolangit Kabupaten Deliserdang Tahun Ajaran 2015/2016.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar menggiring bola dalam permainan sepak bola pada siswa/siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Sibolangit Kabupaten Deliserdang Tahun Ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan:

1. Memperkaya ilmu pengetahuan tentang media pembelajaran dalam mencapai tujuan belajar.
2. Untuk memberikan penjelasan tentang pengaruh media pembelajaran khususnya media audiovisual dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
3. Untuk guru pendidikan jasmani hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumber mengajar dalam menggunakan media pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.
4. Untuk memberikan informasi yang praktis bagi penelitian mahasiswa selanjutnya dalam penelitian dibidang pendidikan.